

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang berupa deskripsi data, analisis data, dan interpretasi hasil analisis yang dilaksanakan dalam 2 tahapan, yakni siklus I dengan 2 pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 20 dan 22 Mei 2013 dan siklus II dengan 2 pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 27 dan 29 Mei 2013. Adanya 2 tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini dikarenakan hasil belajar siswa masih dibawah target pencapaian peneliti. Oleh karena itu, untuk mencapai target yang diharapkan, peneliti melaksanakan ke tahapan berikutnya di siklus II.

A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Interpretasi Tindakan

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada siklus pertama, dimulai dengan tahapan perencanaan yang diawali dengan kegiatan pengenalan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* kepada kolaborator. Selanjutnya bersama dengan kolaborator melakukan penyusunan langkah-

langkah pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division*. Kemudian menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di dalam RPP memuat skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan di setiap pertemuannya. Peneliti juga menyiapkan alat-alat percobaan yang berguna untuk mendukung proses pembelajaran IPA. Selain itu menyiapkan prasarana untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe STAD.

Tabel 5
Perencanaan Pembelajaran Siklus I

No	Situasi	Kegiatan	Media
1.	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pembukaan : berdoa, absensi, dan pengelolaan kelas ➤ Melakukan apersepsi ➤ Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 	RPP
2.	Kegiatan Inti	<p><u>Pertemuan 1</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan materi pelajaran mengenai gaya gravitasi ➤ Guru bersama dengan siswa membuktikan kekuatan gaya gravitasi. ➤ Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen 	Buku IPA LKS Kerta HVS, pensil Pulpen, dan kursi

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe STAD yang akan dilakukan ➤ Guru memberikan LKS dan masing-masing kelompok melakukan percobaan serta menjawab soal sambil mendiskusikan dengan teman kelompoknya dan saling membantu dalam satu kelompok dalam menyelesaikan pertanyaan. ➤ Siswa melaporkan hasil percobaan ➤ Guru menilai dan membahas hasil kerja kelompok <p><u>Pertemuan 2</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan materi pelajaran mengenai gaya gesek ➤ Guru bersama dengan siswa membuktikan gaya gesek terhadap dua permukaan yang berbeda ➤ Siswa duduk berdasarkan teman kelompoknya ➤ setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya ➤ Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe STAD yang akan dilakukan 	<p>Buku IPA</p> <p>LKS</p> <p>Kertas kardus, kertas ampelas, kertas minyak, klip kertas, uang logam, dan penggaris</p>
--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mengerjakan evaluasi secara individu 	
3.	Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bersama siswa menyimpulkan materi tentang gaya ➤ Guru memberi motivasi ➤ Guru memberi piagam penghargaan 	Piagam

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan siklus I membutuhkan waktu 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit untuk setiap pertemuan. Pertemuan 1 siklus I dilaksanakan pada hari Senin 20 Mei 2013, sedangkan pertemuan ke- 2 pada hari Rabu 22 Mei 2013.

Deskripsi Siklus I Pertemuan 1 (Senin, 20 Mei 2013)

Peneliti sebagai Guru. Guru membuka pelajaran dengan kegiatan yang telah direncanakan yaitu berdoa, memeriksa kehadiran siswa dan mengadakan pengelolaan kelas dalam bentuk memeriksa kerapian pakaian, memeriksa keteraturan kursi dan meja dalam kelas. Guru menyampaikan indikator yang akan dicapai oleh siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan appersepsi dengan bertanya jawab tentang gaya.



Gambar 1
Kegiatan appersepsi dalam KBM

Kegiatan inti dimulai dengan menstimulus siswa dengan pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan macam-macam gaya yang ada di dalam kelas. Setelah itu guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, kemudian guru mengumumkan nama kelompok dan anggotanya.



Gambar 2
Peneliti sedang membagi kelompok secara heterogen

Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan memberikan alat-alat percobaan kepada masing-masing kelompok.



Gambar 3

Peneliti meminta salah satu siswa melakukan percobaan di depan kelas

Setiap kelompok mulai melakukan percobaan berdasarkan langkah-langkah yang tercantum dalam LKS. Setelah mengamati, masing-masing kelompok menjawab LKS dengan berdiskusi bersama teman kelompoknya.



Gambar 4

Siswa melakukan percobaan tentang gaya gravitasi *Teams* (Kelompok)

Pada saat siswa bekerja dalam kelompoknya. Guru mengarahkan dan membimbing serta mengawasi kegiatan siswa dan melakukan penilaian terhadap masing-masing kelompok. Setelah siswa selesai berdiskusi dan mengerjakan LKS, masing-masing perwakilan kelompok mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru mengulas hasil kerja siswa.



Gambar 5
Peneliti membimbing jalannya diskusi



Gambar 6
Siswa melaporkan hasil diskusinya

Sementara itu observer mengamati serta menilai kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran IPA berlangsung. Kegiatan akhir pembelajaran ditutup dengan menyimpulkan materi bersama-sama dengan siswa serta kegiatan ditutup dengan tindak lanjut dan berdoa.

Deskripsi Siklus I Pertemuan 2 (Rabu, 22 Mei 2013)

Seperti biasa peneliti membuka pelajaran dengan kegiatan berdoa bersama, memeriksa kehadiran siswa dan mengelola kelas. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan melaksanakan apersepsi yaitu tanya jawab dengan siswa tentang bahasan sebelumnya dan menstimulus siswa dengan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan membuktikan sifat gaya gesek.



Gambar 7
Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang gaya gesek



Gambar 8
Peneliti membagikan LKS dan alat percobaan



Gambar 9
Siswa melakukan kerja kelompok dan saling membantu dalam menyelesaikan pertanyaan dalam LKS



Gambar 10
Peneliti membimbing siswa dalam diskusi



Gambar 11
Perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya

Kemudian guru menjumlahkan skor dari penilaian yang telah diamati oleh obsever dan niali LKS. Kelompok yang mendapat skor terbanyak akan mendapat penghargaan yang berupa piagam. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor terbanyak.



Gambar 12

Kelompok yang mendapatkan penghargaan

Sementara itu observer melaksanakan penilaian kembali. Penilaian dilakukan dengan cara mengamati pembelajaran IPA dengan model *Cooperative Learning* tipe STAD. Kemudian observer mengisi format pengamatan yang telah disiapkan dan mendokumentasikan pembelajaran dalam bentuk foto.

Akhir pembelajaran ditutup dengan siswa mengerjakan tugas evaluasi secara individu. Siswa diberikan tes atau tugas evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa mengumpulkan tugas di meja guru. Guru memberikan motivasi kepada siswa dan berdoa.



Gambar 13
Siswa melaksanakan tes evaluasi

c. Pengamatan Tindakan (*Observing*)

Pengamatan yang dilakukan pada saat pembelajaran meliputi aktivitas dan keterampilan siswa dalam proses belajar dengan model *Cooperative Learning* tipe STAD. Sedangkan aspek pemahaman materi siswa diamati dengan memberikan tes pada akhir siklus.

Pada saat awal pembelajaran siswa masih terlihat bingung dengan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division*, karena terlihat masih banyak siswa yang belum bekerjasama dengan teman kelompoknya terutama dalam melakukan percobaan dan menyelesaikan LKS yang telah diberikan guru. Di samping itu siswa masih banyak yang belum tertib, mereka masih bercanda dan mengobrol sehingga guru harus mengkondisikan siswa supaya situasi pembelajaran menjadi kondusif. Hal ini terjadi karena belum adanya pengkoordinasian dengan kelompoknya masing-masing dan siswa masing belum terbiasa dengan model *Cooperative*

Learning. Kondisi ini dibuktikan dengan masih rendahnya perolehan nilai siswa pada evaluasi yang dilakukan pada pertemuan terakhir dari siklus I.

Selain pemantau tindakan, peneliti juga membuat catatan lapangan yang memantau proses pembelajaran yang dilaksanakan. Ini ditujukan untuk memperoleh data penunjang dalam meningkatkan hasil belajar dengan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD.

d. Refleksi Tindakan (*Reflecting*)

Refleksi terhadap tindakan dilakukan pada setiap akhir kegiatan dari masing-masing tahapan. Tahapan ini dilakukan oleh peneliti bersama observer untuk membahas kelemahan dan kekuatan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan 1 dan 2 dalam siklus I.

Setelah proses pembelajaran siklus I pertemuan 1 selesai, peneliti bersama dengan observer melakukan refleksi untuk mencocokkan data yang diperoleh di lapangan. Dari hasil catatan peneliti, catatan observer, dan tes hasil belajar siswa ternyata belum mencapai ketentuan. Dari tindakan pada siklus I didapat sebanyak 17 siswa mendapat nilai ≥ 70 , atau sebesar 56,67% siswa mendapat nilai ≥ 70 .¹ Pencapaian ini belum mencapai target yaitu 80% siswa mendapat nilai ≥ 70 . Oleh sebab itu siklus dilanjutkan.

¹ Lampiran Analisis Butir Soal Siklus I, h. 174

Peneliti dan observer mendiskusikan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I.

Berdasarkan sajian data pada Tabel 4 perencanaan pembelajaran pencapaian target yang diharapkan oleh peneliti masih belum tercapai. Ini disebabkan oleh ditemukannya beberapa kekurangan diantaranya sebagai berikut:

Tabel 6
Temuan-Temuan di Siklus I dan Tindakannya

No.	Hasil pertemuan siklus I	Tindakan yang akan dilaksanakan di siklus II
1.	Beberapa siswa masih belum paham dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe STAD	Guru harus dapat menjelaskan lebih rinci langkah-langkah model <i>Cooperative Learning</i> tipe STAD Guru memberikan pengarahannya lebih jelas tentang pembagian tugas dalam kelompok
2.	Peneliti masih ikut campur dalam pembagian tugas	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa bertanggung jawab dalam mengatur pembagiannya
3.	KBM terlihat kurang kondusif karena ada beberapa siswa yang tidak tertib dalam mengikuti pembelajaran	Guru berusaha mengkondisikan kelas agar lebih tertib dalam KBM dan memberikan bimbingan serta arahan kepada semua siswa
4.	Peneliti kurang menyeluruh dalam mengarahkan dan membimbing siswa	Guru harus lebih merata dalam membimbing dan mengarahkan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang belum mencapai target keberhasilan yang ditetapkan serta masukan dan hasil refleksi tersebut, maka tindakan harus dilanjutkan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan yang akan dilakukan pada siklus II ini merupakan tindak lanjut dari siklus I. Berdasarkan hasil dari evaluasi, observasi, dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Perencanaan siklus II difokuskan peneliti pada kekurangan yang lebih terjadi pada siklus I. Kemudian obsever akan menilai kembali kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* dengan memperhatikan kembali apakah kekurangannya yang terjadi pada siklus I sudah terlihat atau tidak. Pembelajaran di siklus II ini akan dilaksanakan dalam 2x pertemuan.

Tabel 7

Perencanaan Pembelajaran (Siklus II)

No	Situasi	Kegiatan	Media
1.	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pembukaan : berdoa, absensi, dan pengelolaan kelas ➤ Melakukan apersepsi ➤ Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 	RPP
2.	Kegiatan Inti	<p><u>Pertemuan 1</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan penjelasan tentang gaya tarik magnet dan arahan kepada siswa ➤ Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen ➤ Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe STAD yang akan dilakukan 	Buku IPA LKS Magnet silinder, klip kertas, penghapus, paku payung, Pulpen

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan LKS dan masing-masing kelompok melakukan percobaan serta menjawab soal sambil mendiskusikan dengan teman kelompoknya ➤ Siswa melaporkan hasil percobaan ➤ Guru menilai dan membahas hasil kerja kelompok <p><u>Pertemuan 2</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan penjelasan dan arahan kepada siswa ➤ Siswa duduk berdasarkan teman kelompoknya ➤ Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe STAD yang akan dilakukan ➤ Guru memberikan LKS dan masing-masing kelompok melakukan percobaan serta menjawab soal sambil mendiskusikan dengan teman kelompoknya ➤ Siswa melaporkan hasil percobaan ➤ Guru menilai dan membahas hasil kerja kelompok 	<p>Buku IPA, LKS</p> <p>Magnet silinder, tutup botol, klip kertas, karton, penghapus, meja</p>
3.	Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bersama siswa menyimpulkan materi tentang wujud dan sifat benda ➤ Guru memberi motivasi ➤ Guru memberi piagam penghargaan 	Piagam

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan kegiatan pada siklus II ini dilakukan dengan 2 kali dikarenakan hasil belajar ipa pada Siklus I belum mencapai target yang diharapkan. Pelaksanaan tindakan pada Pertemuan I Siklus II dilaksanakan pada hari Senin 27 Mei 2013, sedangkan pertemuan ke 2 pada hari Rabu 29 Mei 2013. Adapun tindakan pada Siklus II adalah sebagai berikut:

Deskripsi Siklus II Pertemuan 1 (Senin, 27 Mei 2013)

Proses pembelajaran diawali dengan mengkondisikan kelas yaitu berdoa, mengabsen kehadiran siswa, dan mengecek kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab yang menstimulus ingatan siswa terhadap materi pelajaran.

Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dan memberikan alat-alat percobaan kepada setiap kelompok. Guru membagi LKS pada masing-masing kelompok. Setiap kelompok melakukan percobaan berdasarkan langkah-langkah yang tercantum dalam LKS.



Gambar 14
Peneliti membagikan alat percobaan



Gambar 15
Siswa melakukan kerja kelompok sesuai dengan petunjuk yang terdapat di LKS

Kemudian siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk mengisi jawaban di LKS. Perwakilan kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Guru mengulas hasil kerja siswa.



Gambar 16
Siswa membacakan hasil diskusinya di depan kelas

Sementara itu observer mengamati serta menilai kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran IPA berlangsung. Pembelajaran ditutup dengan menyimpulkan materi bersama-sama dengan siswa, memberi tindak lanjut dan berdoa.

Deskripsi Siklus II Pertemuan 2 (Rabu, 29 Mei 2013)

Seperti biasa proses pembelajaran diawali dengan mengkondisikan kelas yaitu berdoa, mengabsen kehadiran siswa, dan mengecek kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab yang menstimulus ingatan siswa terhadap materi pelajaran.



Gambar 17
Siswa mempersiapkan percobaan dengan bahan yang telah diberikan oleh guru

Kegiatan awal dimulai dengan siswa bersama teman kelompoknya mempersiapkan bahan yang telah diberikan guru untuk dipraktikkan bersama kelompoknya masing-masing, untuk membuktikan gaya tembus magnet. Dalam kesempatan ini guru merangsang daya ingat dan pola pikir siswa untuk memberi tanggapannya dari kegiatan tersebut.



Gambar 18
Siswa melakukan percobaan sesuai dengan petunjuk yang terdapat di LKS

Selanjutnya siswa berkumpul dengan teman kelompoknya untuk menyelesaikan pertanyaan yang terdapat pada LKS. Setiap kelompok bertanggung jawab atas jawaban mereka dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan.



Gambar 19
Siswa saling membantu dalam kerja kelompok

Guru menjumlahkan skor dari penilaian yang telah diamati oleh observer dan nilai LKS. Kelompok yang mendapat skor terbanyak akan

mendapat penghargaan yang berupa piagam. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor terbanyak.



Gambar 20

Kelompok yang mendapatkan penghargaan

Sementara itu observer melaksanakan penilaian kembali. Penilaian dilakukan dengan cara mengamati pembelajaran IPA dengan model *Cooperative Learning* tipe STAD. Kemudian observer mengisi format pengamatan yang telah disiapkan dan mendokumentasikan pembelajaran dalam bentuk foto.

Akhir pembelajaran ditutup dengan siswa mengerjakan tugas evaluasi secara individu. Siswa diberikan tes atau tugas evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa mengumpulkan tugas di meja guru. Guru memberikan motivasi kepada siswa dan berdoa.



Gambar 21
Siswa melaksanakan tes evaluasi

c. Pengamatan Tindakan (*Observing*)

Selama peneliti melaksanakan tindakan pada Siklus II, pengamat memonitoring kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Pengamatan yang dilakukan masih menggunakan lembar pengamatan penggunaan *Cooperative Learning* tipe STAD dan catatan lapangan untuk merekam seluruh kegiatan pembelajaran langsung

d. Refleksi Tindakan (*Reflecting*)

Setelah peneliti melakukan kegiatan pembelajaran yang langsung diamati oleh pengamat, peneliti beserta kolaborator mengadakan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran. Refleksi dilakukan dengan mendiskusikan dan mencocokkan data dari observer dengan catatan lapangan peneliti.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran mengalami banyak kemajuan. Hasil tes belajar IPA pada siklus II telah mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan sebanyak 25 siswa mendapat nilai ≥ 70 dengan persentase 83,33%.² Adapun hasil tes belajar IPA pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Tes Belajar IPA Siklus II

No	Stastik	Hasil Belajar IPA Siklus II
1	Nilai Terendah	60
2	Nilai Tertinggi	100
3	Rata-Rata	79,33
	Skor ≥ 70	25 orang

Dapat dideskripsikan bahwa tindakan pada siklus II mampu meningkatkan hasil belajar IPA. Hal ini didukung oleh hasil pengamatan, catatan lapangan, dan dokumen lainnya seperti foto-foto. Peningkatan keterampilan sosial siswa dalam kelompok dan peningkatan keaktifan siswa dalam berdiskusi dalam proses pembelajaran IPA.

Dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas berlangsung sangat menyenangkan bagi siswa, mereka melakukan kegiatan dengan penuh semangat dan rasa senang. Dalam kegiatan berkelompok siswa sudah terlihat saling berbagi tugas dengan temannya, saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas, dan saling menghargai sesama anggota kelompok.

² Lampiran Analisis Butir Soal Siklus II, h. 176

Siswa juga menjadi percaya diri dan bertanggung jawab dalam kegiatan kerja kelompok. Suasana kelas terasa hidup karena siswa sangat aktif mengikuti proses pembelajaran dan melakukan kompetensi antar kelompok secara sehat.

Dari uraian di atas, maka tindakan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar IPA melalui model *Cooperative Learning* tipe STAD pada siklus II telah tuntas.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada tahap ini peneliti mengkaji proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dengan cara melakukan pembahasan dari hasil pengamatan melalui diskusi antar peneliti dan obsever dengan kriteria proses dan data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung.

Pemeriksaan keabsahan data diperoleh dari hasil belajar IPA siswa dan pengambilan gambar dari teman sejawat pada waktu proses belajar mengajar. Gambaran suasana kelas ini meliputi aktivitas siswa saat belajar didalam kelas dengan model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Students Team Achievement Division*). Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari hasil belajar IPA dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Students Team Achievement Division*), proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan meningkatkan keaktifan siswa didalam kelas, siswa belajar dengan hati yang senang dan lebih percaya diri dalam bersosialisasi dengan

temannya. Dari meningkatnya kualitas pembelajaran IPA, maka hasil belajar ipa pun akan meningkat.

C. Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, analisis data dilanjutkan dengan tahapan reduksi data, paparan data, dan penyimpulan data hasil penelitian.

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memfokuskan pada situasi kegiatan pembelajaran IPA tentang Gaya.

2. Paparan Data

Hasil belajar IPA melalui model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Students Team Achievement Division*) mengalami peningkatan pada setiap siklus.

3. Penyimpulan Data

Berikut ini tabel yang menunjukkan peningkatan hasil belajar IPA dan hasil pengamatan dari siklus I dan siklus II.

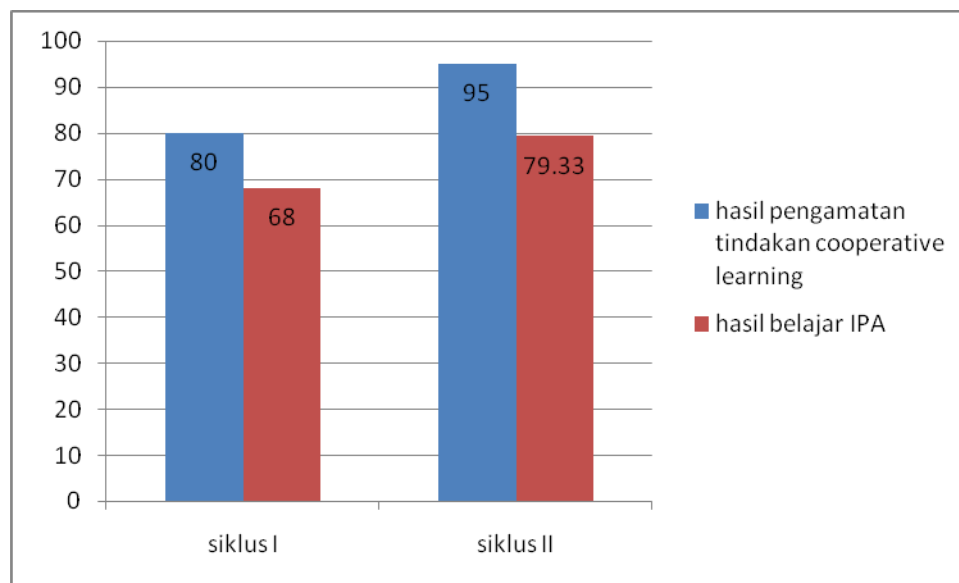
Tabel 9
Hasil Tes Belajar IPA Siklus I dan Siklus II

No	Statistik	Kemampuan Hasil Belajar IPA	
		Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Terendah	45	60
2.	Nilai Tertinggi	100	100
3.	Rata-rata	68	79,33
	Skor ≥ 70	17 siswa/56,67%	25 siswa/83,33%

Tabel 10
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru, Siswa, dan Situasi Pembelajaran
Siklus I dan Siklus II

No	Nama Data	Siklus I	Siklus II
1.	Pertemuan Pertama	70,00	85,00
2.	Pertemuan Kedua	80,00	95,00

Adapun dalam bentuk grafik, peningkatan hasil belajar IPA dan hasil pengamatan ditunjukkan sebagai berikut:



Gambar 22
Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Cooperative Learning*
tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan Hasil
Pengamatan Tindakan *Cooperative Learning* tipe STAD di Siklus I dan
Siklus II

Berdasarkan dari grafik yang telah tertera, model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) memberi

kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Setelah tindakan pada siklus I rata-rata hasil belajar IPA pada siswa adalah 68 sedangkan hasil pengamatan model *Cooperative Learning* tipe STAD pada pertemuan pertama mencapai 70,00 dan pertemuan kedua mencapai 80,00. Pencapaian ini belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75 sehingga ditindak lanjuti ke siklus II. Setelah dilakukannya tindakan pada siklus II rata-rata hasil belajar IPA pada siswa meningkat hingga mencapai 79,33 dan hasil pengamatan pun meningkat disetiap pertemuannya. Di pertemuan pertama hasil pengamatan mencapai 85,00 dan pada pertemuan kedua mencapai 95,00. Ini menunjukkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) sudah dilaksanakn dengan baik serta mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.

D. Interpretasi Hasil Analisis

Hasil analisis data tentang hasil belajar ipa pada siswa, persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dan persentase hasil pengamatan yang telah dipaparkan menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan tersebut tampak pada setiap akhir siklusnya, baik pada siklus I maupun siklus II.

Seluruh indikator keberhasilan pada tiap pertemuan di siklus I belum mencapai target yang telah ditetapkan, hingga kemudian peneliti melanjutkan

penelitiannya ke siklus II. Pada akhir siklus II disetiap pertemuannya semua kriteria telah mencapai indikator keberhasilan sesuai dengan yang telah ditetapkan, baik pada tes hasil belajar siswa maupun hasil pengamatan. Oleh karena itu peneliti menghentikan kegiatan penelitiannya sampai pada siklus II.

Kegiatan pembelajaran dari siklus I sampai siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA. Proses kegiatan belajar mengajar pada setiap pertemuannya menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN Babelan Kota 01 Babelan Kabupaten Bekasi.

E. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada siklus I, rata-rata pencapaian hasil belajar IPA mencapai 68 dengan persentase 56,67% siswa yang mendapat nilai ≥ 70 hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* secara proses pembelajaran bisa mencapai hasil belajar IPA yang diharapkan akan tetapi target yang dicapai oleh peneliti belum tercapai yaitu 80% siswa mendapat ≥ 70 , ini berarti harus melanjutkan ke siklus II. Hasil

pengamatan aktivitas guru, siswa, dan situasi pembelajaran pada siklus I di pertemuan pertama mencapai 70,00 dan pertemuan kedua 80,00. Adapun pada siklus II, hasil belajar IPA dengan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* terjadi peningkatan dengan rata-rata kelas yaitu 79,33 dengan persentase 83,33% siswa mendapat nilai ≥ 70 , sedangkan hasil pengamatan pada siklus II juga meningkat yaitu mencapai 85,00 pada pertemuan pertama dan 95,00 pada pertemuan kedua.

Jadi dilihat dari peningkatan-peningkatan yang terjadi disetiap siklusnya, ini menunjukkan bahwa dengan proses pembelajaran melalui model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) membawa siswa untuk bekerjasama dengan temannya, belajar sambil bersosialisasi dan berkompetisi secara sehat sehingga siswa terlihat aktif dan membuat belajar lebih bermakna. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, peneliti dan kolaborator menyimpulkan penelitian tindakan kelas ini sudah cukup sampai siklus II.